

2. STUDI LITERATUR

2.1. NASKAH

Naskah film adalah teks tertulis dari sebuah film yang berisi cerita, dialog, deskripsi karakter dan suasana, serta pengaturan adegan. Naskah film juga mencakup instruksi-instruksi teknis tentang bagaimana sebuah film direkam dan disutradarai. Menurut Robert McKee (1997), naskah film adalah sebuah alat kreatif yang mengorganisir visual, suara, dan gerakan menjadi sebuah cerita yang memiliki tujuan dan arah.

Setiap tahapan proses pembuatan naskah film memerlukan waktu dan perhatian yang cukup untuk menghasilkan naskah yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan produksi. Selama proses ini, perlu adanya kerja sama antara penulis naskah, sutradara, produser, dan anggota tim produksi lainnya untuk memastikan kesesuaian antara naskah dengan visi produksi film secara keseluruhan.

2.2. PLOT

Menurut McKee (1997), *plot* memiliki makna yaitu pola teratur, konsisten, dan terhubung yang bergerak melalui bentuk dan waktu dalam sebuah cerita. *Plot* cerita mengacu pada urutan peristiwa yang diungkapkan, mendorong narasi ke depan dan menciptakan ketegangan, konflik, dan resolusi.

Plot pada umumnya mencakup pengenalan latar dan karakter cerita, diikuti dengan *inciting incident* yang menggerakkan *plot*. *Rising action* mengembangkan konflik dan membangun ketegangan, yang mengarah ke *climax*, titik intensitas atau titik balik tertinggi dalam cerita. Dari situ, *falling action* menyelesaikan konflik dan membawa cerita ke kesimpulannya dalam *resolution*. *Plot* adalah elemen penting yang membentuk keseluruhan struktur dan perkembangan cerita, melibatkan penonton dan memberikan pengalaman naratif yang kohesif.

Vonnegut (1999) membagi plot *Man in A Hole* menjadi enam babak:

1. *Setup*

Pada awal cerita, sang protagonis diperkenalkan dalam kondisi hidup yang relatif normal. Mungkin terdapat beberapa masalah kecil yang mereka hadapi, namun hidup sang protagonis masih berjalan cukup lancar.

2. *Crisis*

Sebuah masalah muncul dan mengganggu kehidupan sang protagonis. Hal ini bisa sebuah tragedi personal, kegagalan, konflik, dan lain-lain. Sang protagonis dihadapkan pada sebuah 'lubang' kesengsaraan, dan harus menghadapi berbagai macam emosi.

3. *Descent*

Saat krisis terungkap, situasi protagonis menjadi memburuk. Mereka menghadapi banyak tantangan, hambatan, atau konflik internal. Karakter tersebut mungkin berjuang, membuat kesalahan, dan mengalami kemunduran. Seringkali ini merupakan titik terendah dalam cerita, di mana harapan atau semangat protagonis mencapai titik terendah.

4. *Turning Point*

Setelah mencapai titik terendah, protagonis mengalami pergeseran atau kesadaran yang memulai 'pendakian' nya dari 'lubang'. Itu bisa menjadi momen refleksi diri, intervensi eksternal, perubahan perspektif, atau penemuan solusi. Titik balik ini menandai transisi protagonis dari rasa keputusasaan menuju harapan.

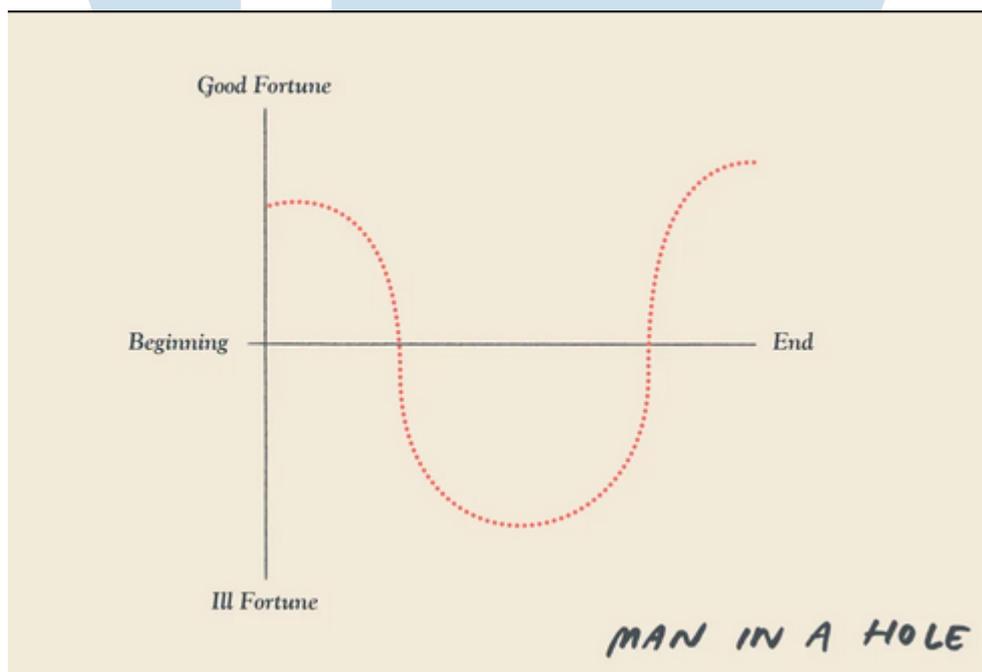
5. *Climbing Out*

Dengan tekad yang diperbarui, sang protagonis mulai mengatasi rintangan yang mereka hadapi. Mereka membuat kemajuan, belajar dari kesalahan

mereka, dan mengembangkan keterampilan atau perspektif baru. Tahap ini mewakili pendakian bertahap karakter dari kedalaman krisis.

6. *Resolution*

Sang protagonis berhasil mengatasi krisis dan mencapai resolusi. Mereka mungkin mencapai tujuan mereka, menemukan penebusan, atau memulihkan keseimbangan hidup mereka. Resolusi ini bisa berupa kembali ke keadaan awal stabilitas atau keadaan keseimbangan baru yang mencerminkan pertumbuhan dan perubahan.



Gambar 1. Bentuk *plot arc man in a hole*

Sumber: thestory.au